

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing di dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Sagala (2010: 4), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada setiap satuan pendidikan diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan perkembangan intelektual siswa, pembelajaran di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat operasional konkret (Suprihatiningrum, 2013: 25). Mereka memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh tidak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2013: 126) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga akan menumbuhkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa yang berbeda dengan yang lainnya. Selanjutnya Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 79) pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilahnya pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam hal memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran tematik

terpadu adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Siswa aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan objek yang dipelajarinya. Kemendikbud (2013: 9), memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Agar guru memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka guru menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik menekankan pada kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Mueller (dalam Nurgiantoro, 2011: 23), menjelaskan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan atau keterampilan. Sejalan dengan pendapat di atas Stiggins (dalam Nurgiantoro, 2011: 23), mengemukakan penilaian otentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa, diketahui bahwa guru belum optimal menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif yang menunjang pendekatan saintifik. Selain itu aktivitas pembelajaran siswa belum menyentuh tiga ranah, yaitu siswa masih dominan menerima pengetahuan

saja namun jarang melatih keterampilan. Siswa masih kesulitan dalam melaksanakan tugas individu. Kesulitan siswa dalam melaksanakan tugas individu inilah yang mengakibatkan siswa belum tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa belum terpancing untuk bertanya. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan terkadang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penelusuran dokumen siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 diketahui bahwa hasil belajar kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa secara klasikal dalam kategori baik dan sangat baik (akumulatif) untuk aspek afektif adalah 64%, aspek kognitif 62%, dan aspek psikomotor 61%. Persentase pencapaian ini masih dibawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ .

Agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir, guru hendaknya dapat menambahkan pendekatan mengajar lainnya sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Resource Based Learning*. Suryosubroto (2009: 215), mendefinisikan *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multimedia, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran. Selanjutnya, Menurut Nasution (2013: 18 )menyatakan bahwa *Resource*

*Based Learning* adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan materi kepada murid.

Dalam pelaksanaan pendekatan *Resource Based Learning*, siswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap siswa tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan semangat. Sehingga dengan penerapan pendekatan *Resource Based Learning* pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2009).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum optimal menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif yang menunjang pendekatan saintifik.

2. Siswa masih dominan menerima pengetahuan saja namun jarang melatih keterampilan.
3. Siswa belum melaksanakan tugas tepat waktu.
4. Siswa belum terpancing untuk bertanya.
5. Siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
6. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah penerapan pendekatan *Resource Based Learning* yang tepat pada pembelajaran tematik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa tahun pelajaran 2013/2014?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* pada pembelajaran tematik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pembelajaran terpusat pada siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan pendekatan saintifik, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan pendekatan *Resource Based Learning*.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 4 Bumi Jawa, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.
4. Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan pendekatan *Resource Based Learning* sebagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.